

**DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KEUNTUNGAN  
WARUNG SAYUR DI LIWAS KELURAHAN RANOMUUT  
KECAMATAN PAAL DUA KOTA MANADO**

***THE IMPACT OF THE COVID-19 PANDEMIC  
ON THE PROFITS OF A VEGETABLE STALL IN LIWAS,  
RANOMUUT VILLAGE, PAAL DUA DISTRICT, MANADO CITY***

**Monica Gabriela Tuwaidan<sup>(1)</sup>, Melsje Yellie Memah<sup>(2)</sup>, Jenny Baroleh<sup>(2)</sup>**

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

\*Penulis untuk korespondensi: tuwaidanmonica26@gmail.com

---

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id

: Senin, 02 Agustus 2021

Disetujui diterbitkan

: Selasa, 28 September 2021

---

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the advantages of vegetable stalls before and during the Covid-19 pandemic in Liwas, Ranomuut Village, Paal Dua District, Manado City. Located close to the Office of Religious Affairs in Paal Dua District. The time of conducting the research in September 2020 to November 2020. The data used in this study are primary data and secondary data. Primary data was obtained from 4 respondents (traders) and using a list of questions that had been prepared previously. Secondary data were obtained from books, internet, journals and other sources related to the problems in this study. The analysis used is profit analysis. The results showed that profits decreased during the pandemic with the average profit earned before the pandemic was Rp 134.137 and the average profit during the pandemic was Rp 35.896.*

*Keywords : impact of the covid-19 pandemic; profits; vegetable stall traders*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis keuntungan sebelum dan selama pandemi pedagang warung sayur di Liwas, Kelurahan Ranomuut, Kecamatan Paal Dua, Kota Manado. Tempat penelitian berlokasi dekat dengan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Paal Dua. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan September 2020 sampai November 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan 4 responden (pedagang) dan menggunakan bantuan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari buku, internet, jurnal dan sumber lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan adalah analisis keuntungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keuntungan mengalami penurunan saat pandemi dengan rata-rata keuntungan yang diperoleh sebelum adanya pandemi yaitu sebesar Rp 134.137 dan rata-rata keuntungan selama adanya pandemi yaitu sebesar Rp 35.896.

Kata kunci : dampak pandemi covid-19; keuntungan; pedagang warung sayur

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk yang signifikan akan diikuti dengan kebutuhan konsumsi bagi penduduk itu sendiri. Perkembangan penduduk yang terus mengalami peningkatan berpengaruh pada meningkatnya kebutuhan bahan pangan bagi masyarakat. Pada tahun 2015 jumlah penduduk di Kota Manado mencapai 425,634 jiwa sedangkan pada tahun 2018 penduduk Kota Manado yaitu sebanyak 527,007 jiwa (BPS Kota Manado, 2018). Penduduk di Kota Manado mengalami peningkatan, hal tersebut memicu terjadinya peningkatan pemenuhan bahan pangan.

Sayuran merupakan bahan pangan dan sumber utama dalam pemenuhan gizi. Setiap sayuran yang dikonsumsi akan memberikan manfaat gizi yang berbeda-beda. Konsumsi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya kemampuan ekonomi, ketersediaan dan pengetahuan tentang manfaat mengkonsumsi sayur dan buah yang sangat berpengaruh terhadap pola dan konsumsi (Prajnanta, 2007).

Pada awal tahun 2020 telah ditemukan jenis penyakit baru yang kini menjadi pandemi. Penyakit ini diberi nama *Coronavirus disease 2019 (COVID-19)*. Pemerintah Indonesia juga telah mengeluarkan kebijakan *social distancing* yang mengharuskan masyarakat tetap di rumah dan menghindari aktivitas di tempat-tempat publik untuk menghindari penyebaran virus corona. Pandemi yang terjadi ini memberi dampak luas secara sosial dan ekonomi.

Sayuran adalah salah satu kebutuhan bahan makanan yang mengandung banyak gizi dan nutrisi yang baik untuk tubuh untuk meningkatkan imun. Demi memenuhi kebutuhan tersebut salah satu tempat yang tersedia yaitu hadirnya warung sayur.

Warung sayur merupakan toko kecil yang menjual produk sayuran yang kerap menjadi salah satu pilihan yang tepat untuk masyarakat memenuhi kebutuhan pola hidup sehat mereka. Warung sayur sering ditemukan di lokasi perumahan padat di perkotaan maupun pedesaan. Masyarakat saat ini dianjurkan untuk mengkonsumsi makanan yang mengandung nutrisi dan vitamin yang dapat meningkatkan daya kekebalan tubuh, hal ini untuk mencegah tubuh agar tidak mudah terpapar *Covid-19*.

Liwas adalah salah satu kompleks yang berada di Kelurahan Ranomuut, Kecamatan Paal Dua, yang juga menghadirkan warung sayur dan tak luput dari dampak pandemi *Covid-19*. Dengan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah upaya membasmi *Covid-19* membuat masyarakat yang menjadi konsumen enggan dan merasa khawatir untuk keluar rumah. Hal tersebut secara langsung berdampak pada keuntungan pedagang warung sayur.

### Dampak Pandemi

Menurut Rothan dan Byrarededdy (2019) kasus pneumonia pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Penyakit ini dinamakan sebagai *Coronavirus Disease (COVID-19)*. Pada tanggal 12 Maret 2020, WHO mengumumkan *COVID-19* sebagai pandemi. Pandemi merupakan sebuah virus yang menyebar secara luas di seluruh dunia dan menjadi masalah bersama warga dunia. Virus tersebut menyebar sampai pada kompleks padat penduduk. Pemerintah menerapkan *social distancing* dengan tujuan mengurangi penyebaran.

Waralah (2008) mengemukakan bahwa dampak adalah suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif atau negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif maupun positif. Pandemi yang ada membuat dampak yang cukup mempengaruhi perekonomian masyarakat. Perekonomian yang menjadi faktor penting bagi kelangsungan kehidupan menjadi tidak stabil diakibatkan pandemi *Covid-19*. Keberadaan ekonomi dapat memberikan kesempatan bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Hanoatubun, 2020).

### Pasar Tradisional

Pasar tradisional menurut Wijayanti (2011) adalah pasar yang dikelola dengan manajemen yang lebih tradisional dan sederhana, umumnya pasar tradisional atau warung sayur tersebut dapat ditemukan di pinggiran perkotaan, jalan atau lingkungan perumahan. Warung sayur yang merupakan pasar tradisional menjual produk sayuran untuk memenuhi kebutuhan pola hidup sehat masyarakat. Hadirnya warung sayur dapat membantu terpenuhinya kebutuhan pokok sehari-hari masyarakat di sekitar.

### Karakteristik Sayur

Sayuran merupakan bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan (bahan makanan nabati). Bagian tumbuhan yang dapat dimakan dan dijadikan sayur adalah daun, batang, bunga dan buah muda sehingga dikatakan bahwa semua bagian tumbuhan dapat dijadikan sayur (Sumoprastowo, 2000). Sayuran dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok sebagai berikut :

- a. Sayuran buah adalah sayuran yang umumnya dikonsumsi buahnya.
- b. Sayuran daun adalah sayuran yang bisa dikonsumsi daunnya.
- c. Sayuran bunga adalah sayuran yang bisa dikonsumsi bunganya.

Dianjurkan sayuran yang dikonsumsi setiap hari terdiri dari campuran sayuran daun, kacang-kacangan dan sayuran berwarna jingga. Porsi sayuran dalam bentuk tercampur yang dianjurkan sehari untuk orang dewasa adalah sebanyak 150-200 gram (Almatsier, 2004).

### Konsep Biaya

Pada dasarnya yang diperhitungkan dalam jangka pendek adalah biaya tetap (*fixed costs*) dan biaya variabel (*variable costs*) (Gaspersz, 2004).

- a. Biaya tetap (*fixed costs*) merupakan biaya yang dikeluarkan yang tidak berpengaruh oleh unit produksi
- b. Biaya variabel (*variable costs*) merupakan biaya yang dikeluarkan yang langsung mempengaruhi besarnya produksi

Untuk menghitung biaya maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

- TC = Total Cost (Total Biaya)  
 TFC = Total Fixed Cost (Total Biaya Tetap)  
 TVC = Total Variabel Cost (Total Biaya Variabel)

### Konsep Penerimaan

Menurut Husain (2004) bahwa penerimaan adalah sejumlah uang yang telah diterima dari penjualan produknya kepada pedagang atau langsung kepada konsumen.

Secara matematis dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

- TR = Total penerimaan  
 Q = Jumlah sayur yang dijual  
 P = Harga pokok per satuan

### Konsep Keuntungan/Laba

Menurut Hanafi (2010) laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan, yang didefinisikan sebagai berikut ; laba = penjualan - biaya. Laba terdiri dari dua jenis yaitu, laba kotor dan laba bersih. Laba kotor yaitu laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban bagi pengusaha, sedangkan laba bersih merupakan penghasilan bersih sesudah dikurangi dengan biaya-biaya produksi. Laba pengusaha adalah selisih antara penghasilan kotor dan biaya-biaya produksi. Secara matematis dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

- $\pi$  = Keuntungan/laba pedagang warung sayur (Rp)  
 TR = Total Revenue (Penerimaan pedagang warung sayur) (Rp)  
 TC = Total Cost (Biaya total pedagang warung sayur) (Rp)

### Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana keuntungan warung sayur di Liwas, Kelurahan Ranomuut, Kecamatan Paal Dua, Kota Manado, sebelum dan selama masa pandemi?

### Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis keuntungan pedagang warung sayur di Liwas, Kelurahan Ranomuut, Kecamatan Paal Dua, Kota Manado, sebelum dan selama masa pandemi.

### Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi peneliti, sebagai pembelajaran dalam penerapan ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan kenyataan yang ada di lapangan khususnya keuntungan pedagang warung sayur.
2. Bagi pedagang warung sayur, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pemikiran dalam peningkatan usaha sehingga

mampu memberikan keuntungan yang lebih baik, di saat pandemi Covid-19.

3. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pemikiran dan pertimbangan dalam menyusun suatu kebijakan menyangkut warung sayur, khususnya di saat pandemi Covid-19.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Liwas, Kelurahan Ranomuut, Kecamatan Paal Dua, Kota Manado. Penelitian dilakukan selama 3 bulan mulai dari bulan September 2020 sampai November 2020.

### Metode Pengumpulan Data

Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan responden dengan panduan kuesioner. Wawancara dilakukan kepada setiap responden perharinya selama jangka waktu satu minggu. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi pustaka, pencarian informasi lain melalui buku atau dari sumber lainnya.

### Metode Penentuan Responden

Penentuan responden dilakukan secara jenuh (sampling sensus). Metode ini digunakan karena peneliti mengambil semua populasi yang ada sebagai sampel. Dalam penelitian ini mengambil sampel sebanyak 4 warung sayur.

### Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini yaitu :

1. Identitas Responden
  - a. Umur
  - b. Jumlah tanggungan keluarga
  - c. Tingkat pendidikan (SD, SMP, SMA, PT)
  - d. Pengalaman kerja pedagang warung sayur
2. Jumlah sayur yang dibeli sebelum dan selama masa pandemi selama satu minggu berjualan.
3. Jumlah sayur yang dijual sebelum dan selama masa pandemi selama satu minggu berjualan.
4. Biaya, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh pedagang warung sayur dalam satu minggu, meliputi biaya tetap dan biaya variabel.
  - a. Biaya tetap yang difokuskan dalam penelitian ini adalah biaya penyusutan

alat. Biaya penyusutan alat yang dihitung dengan satuan rupiah (Rp) dalam 1 minggu. Penyusutan alat ini dihitung dengan Metode Garis Lurus (Straight Line Method) dengan rumus sebagai berikut :

$$P = HA/T$$

Keterangan :

P = Biaya penyusutan alat (Rp)

HA = Harga Awal (Rp)

T = Umur ekonomis alat (tahun)

- b. Biaya variabel yaitu biaya yang langsung mempengaruhi besarnya produksi yang dihasilkan terdiri dari :
  - 1) Sayur yang dibeli di Pasar
  - 2) Konsumsi saat menjual
  - 3) Biaya transportasi
5. Penerimaan yaitu jumlah uang yang diterima pedagang warung sayur di Liwas, Kelurahan Ranomuut, sebelum dikurang dengan total biaya. Penerimaan dalam penelitian ini terdiri dari :
  - a. Jumlah penjualan sayur sebelum dan selama pandemi selama 1 minggu
  - b. Harga jual sayur sebelum dan selama pandemi selama 1 minggu (Rp)
6. Keuntungan usaha yaitu sejumlah uang yang diperoleh pedagang warung sayur sebagai laba kegiatan berdagang sayur setiap minggu.

### Analisis Data

Analisis keuntungan digunakan untuk mengetahui keuntungan pedagang warung sayur di Liwas, Kelurahan Ranomuut, selama 1 minggu berjualan, dirumuskan sebagai berikut :

$$\Pi = TR-TC$$

Keterangan :

$\pi$  = Keuntungan/laba (Rp)

TR = Total Revenue (Penerimaan) (Rp)

TC = Total Cost (Biaya total) (Rp)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Liwas, Kelurahan Ranomuut merupakan salah satu dari 7 kelurahan di Kecamatan Paal Dua, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara, dengan luas wilayah 0.91 Ha. Dengan jumlah

penduduk laki-laki sebanyak 392 dan perempuan 415, dengan total jumlah penduduk sebanyak 807 penduduk, dan memiliki sekitar 12 warung kelontong, 4 diantaranya merupakan pedagang warung sayur. Kelurahan Ranomuut terdiri dari 7 lingkungan, mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kelurahan Paal Dua
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kelurahan Perkamil
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kelurahan Malendeng
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kelurahan Dendengan Luar

### Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini responden adalah pedagang yang berdagang sayuran. Wawancara dilakukan dengan mendatangi warung sayur dan melakukan wawancara kepada pedagang. Dari seluruh responden yang diteliti, responden-responden tersebut dapat dikategorikan karakteristiknya menurut kategori umur, tingkat pendidikan, jenis kelamin, jumlah tanggungan keluarga dan lama berdagang sayuran ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 1. Pedagang Warung Sayur di Liwas Kelurahan Ranomuut**

Respon den	Umur (tahun)	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin	Jumlah Tanggungan Keluarga	Lama berdagang (Tahun)
1	47	SMP	Perempuan	2 orang	20
2	57	SMP	Perempuan	1 orang	33
3	69	SD	Perempuan	1 orang	37
4	64	SMP	Perempuan	2 orang	20

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden terendah 47 tahun dan umur tertinggi 69 tahun. Responden yang memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 1 responden, dan responden dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 3 responden. Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan masih tergolong rendah. Pedagang warung sayur yang memiliki pengalaman berdagang kurang dari 25 tahun yaitu sebanyak 2 responden. Pedagang warung sayur yang memiliki pengalaman berdagang dalam rentang waktu 26 sampai 35 tahun sebanyak 1 responden, dan pedagang warung sayur yang berdagang lebih dari 36 tahun berjumlah 1 responden. Para pedagang warung sayur di Liwas dapat dikatakan sudah lama memiliki pengalaman dalam berdagang sayur.

### Kegiatan Pedagang Warung Sayur

Para pedagang warung sayur memulai kegiatan mereka pada pagi hari setiap hari Senin sampai Sabtu. Responden tidak melakukan kegiatan berdagang sayur pada hari Minggu, namun tetap membuka warung kelontong mereka. Untuk pembelian sayuran seluruh responden membelinya di Pasar Karombasan. Selama berlangsungnya pandemi, seluruh responden masih membeli sayuran dari Pasar Karombasan. Diakui bahwa jumlah stok sayuran yang dibeli sudah dikurangi, responden mengaku selama adanya pandemi sudah tidak berani membeli sayuran sebanyak dulu sebelum adanya pandemi, hal tersebut disebabkan naiknya harga sayur yang dijual di pasar dan keadaan pembeli yang sudah tidak ramai seperti dulu.

**Tabel 2. Pembelian dan Penjualan Sayur Selama Satu Minggu Sebelum Pandemi**

Responden	Pembelian Sayur Sebelum Pandemi (Rp)	Penjualan Sayur Sebelum Pandemi (Rp)
1	447.000	925.000
2	651.600	1.154.000
3	638.000	929.000
4	444.600	741.000
<b>Jumlah</b>	<b>2.181.200</b>	<b>3.750.500</b>

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang melakukan kegiatan pembelian sayur sebelum pandemi dan memiliki pengeluaran terendah ada pada responden keempat sebesar Rp 444.600 dan tertinggi pada responden kedua sebesar Rp 651.600. Pada penjualan sayur sebelum pandemi, responden keempat memiliki penjualan terendah sebesar Rp 741.000 dan tertinggi ada pada responden kedua sebesar Rp 1.154.000.

**Tabel 3. Pembelian dan Penjualan Sayur Selama Satu Minggu Selama Pandemi**

Responden	Pembelian Sayur Selama Pandemi (Rp)	Penjualan Sayur Selama Pandemi (Rp)
1	260.250	396.000
2	345.000	537.000
3	268.000	504.000
4	298.000	428.500
<b>Jumlah</b>	<b>1.171.750</b>	<b>1.865.000</b>

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang melakukan kegiatan pembelian sayur selama pandemi dan memiliki pengeluaran terendah ada pada responden pertama sebesar Rp 260.250 dan tertinggi ada pada responden kedua sebesar Rp 345.000. Pada penjualan sayur selama pandemi, responden pertama memiliki penjualan terendah sebesar Rp 396.000 dan tertinggi ada pada responden kedua sebesar Rp 537.000.

### Penerimaan Pedagang Warung Sayur

Penerimaan pedagang warung sayur yang diperoleh dalam berdagang sayuran di Liwas Kelurahan Ranomuut berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena jumlah sayuran yang dijual tidaklah sama.

Di Liwas sendiri ada 4 pedagang warung sayur yang tidak semuanya menjual sayuran yang sama. Adapun jenis-jenis sayuran yang dijual yaitu Kangkung, Terung, Pakis, Selada, Wortel, Kentang, Petsai, Caisim, Labu, Kol, Gedi, Bayam, Daun Singkong, Ketimun Jepang dan Ketimun Makan. Dalam penelitian ini jenis sayuran yang diteliti yaitu jenis sayuran daun, batang, bunga dan buah muda. Penerimaan pedagang warung sayur juga dipengaruhi dengan sayur yang tidak terjual dalam waktu 1 minggu.

**Tabel 4. Penerimaan Pedagang Warung Sayur Selama Satu Minggu Sebelum dan Selama Pandemi**

Responden	Penerimaan Pedagang Warung Sayur Sebelum Pandemi (Rp)	Penerimaan Pedagang Warung Sayur Selama Pandemi (Rp)
1	849.000	336.000
2	1.070.000	446.000
3	862.000	426.000
4	676.000	350.000
<b>Jumlah</b>	<b>3.457.000</b>	<b>1.558.000</b>

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa penerimaan pedagang warung sayur terendah sebelum adanya pandemi ada pada responden keempat dengan jumlah Rp 676.00 dan tertinggi ada pada responden kedua dengan jumlah Rp 1.070.000. Sedangkan penerimaan terendah selama adanya pandemi ada pada responden pertama dengan jumlah Rp 336.000 dan tertinggi ada pada responden kedua dengan jumlah Rp 446.000. Terlihat bahwa penerimaan sebelum dan selama pandemi terlihat mengalami perubahan. Penerimaan selama adanya pandemi mengalami penurunan, disebabkan kurangnya konsumen yang datang membeli sayuran.

### Biaya Pedagang Warung Sayur

Biaya pada pedagang warung sayur terbagi atas dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Biaya tetap yang difokuskan dalam penelitian ini adalah biaya penyusutan alat, seperti :

- Bakul bulat Rp. 10.000/1 minggu
- Pisau Rp. 8.000/1 minggu
- Meja Kayu Rp. 1.500.000/1 minggu

Untuk biaya penyusutan meja kayu hanya berlaku pada 2 responden yang memiliki meja kayu yang digunakan sebagai tempat untuk meletakkan

seluruh sayuran yang akan dijual. Sedangkan 2 responden lainnya yang tidak menggunakan meja kayu, menggunakan kayu panjang yang bisa juga digunakan sebagai penutup jendela. Biaya penyusutan bakul plastik hanya berlaku pada 2 responden dan untuk biaya penyusutan pisau berlaku pada semua responden. Seluruh alat yang masuk dalam biaya penyusutan adalah alat milik pribadi.

Biaya-biaya variabel untuk pedagang warung sayur yang ada di Liwas, Kelurahan Ranomuut terdiri dari jumlah sayur yang dibeli dari Pasar Karombasan, konsumsi (sarapan dan makan siang) dan biaya transportasi. Biaya transportasi para pedagang mempunyai biaya yang berbeda-beda, responden ketiga dan keempat menggunakan mobil *pick up* antar jemput sudah beserta biaya angkut sayur, dan responden pertama dan kedua menggunakan transportasi umum seperti ojek dan angkot.

**Tabel 5. Biaya Tetap Pedagang Warung Sayur Selama Satu Minggu Sebelum dan Selama Pandemi**

No	Jenis Biaya	Jumlah
1	Biaya Tetap Sebelum Pandemi	15.893
2	Biaya Tetap Selama Pandemi	15.893
<b>Total Biaya Tetap</b>		<b>31.786</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>7.946</b>

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2021

Pada Tabel 5 menunjukkan biaya tetap selama satu minggu para pedagang warung sayur sebelum dan selama masa pandemi, dengan total biaya tetap sebesar Rp 31.789 dan rata-rata biaya tetap pedagang warung sayur selama satu minggu yaitu sebesar Rp 7.946. Terlihat bahwa biaya tetap sebelum dan selama pandemi tidak mengalami perubahan, ini disebabkan karena alat penyusutan yang dipakai tetaplah sama disaat sebelum maupun selama pandemi berlangsung.

**Tabel 6. Biaya Variabel Pedagang Warung Sayur Sebelum Pandemi**

Responden	Sayuran (Rp)	Konsumsi (Rp)	Transportasi (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1	447.000	60.000	144.000	651.000
2	651.600	70.000	144.000	865.500
3	638.000	75.000	150.000	863.000
4	444.600	80.000	150.000	674.600
<b>Jumlah</b>				<b>3.054.100</b>
<b>Rata-rata</b>				<b>763.525</b>

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2021

Pada Tabel 6 menunjukkan biaya variabel para pedagang warung sayur sebelum pandemi, dengan total biaya variabel sebesar Rp 3.054.100 dan rata-rata biaya variabel yaitu sebesar Rp 763.525.

**Tabel 7. Biaya Variabel Pedagang Warung Sayur Selama Pandemi**

Responden	Sayuran (Rp)	Konsumsi (Rp)	Transportasi (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1	260.250	60.000	144.000	307.155
2	345.000	70.000	144.000	400.905
3	268.000	60.000	150.000	390.000
4	298.500	80.000	150.000	300.500
<b>Jumlah</b>				<b>1.398.560</b>
<b>Rata-rata</b>				<b>349.640</b>

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2021

Pada Tabel 7 menunjukkan biaya variabel para pedagang warung sayur selama adanya pandemi, dengan total biaya variabel sebesar Rp 1.398.560 dan rata-rata biaya variabel yaitu sebesar Rp 349.640. Terlihat bahwa biaya variabel yang dikeluarkan para pedagang warung sayur mengalami penurunan. Hal ini karena jumlah sayuran yang dijual mulai dikurangi. Sedangkan biaya konsumsi dan biaya transportasi tidak mengalami perubahan karena pedagang warung sayur tetap pergi berbelanja sayuran di pasar setiap harinya dengan menggunakan alat transportasi yang sama.

**Tabel 8. Total Biaya Tetap dan Biaya Variabel Pedagang Warung Sayur Sebelum Pandemi**

No	Jenis Biaya	Jumlah
1	Total Biaya Tetap Sebelum Pandemi	15.893
2	Total Biaya Variabel Sebelum Pandemi	2.920.451
<b>Total Biaya</b>		<b>2.936.344</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>734.086</b>

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2021

Pada Tabel 8 menunjukkan total biaya pedagang warung sayur sebelum pandemi sebesar Rp 2.936.344 dengan rata-rata total biaya para pedagang warung sayur sebesar Rp 734.086.

**Tabel 9. Total Biaya Tetap dan Biaya Variabel Pedagang Warung Sayur Selama Satu Minggu Selama Pandemi**

No	Jenis Biaya	Jumlah
1	Total Biaya Tetap Selama Pandemi	15.893
2	Total Biaya Variabel Selama Pandemi	1.414.415
<b>Total Biaya</b>		<b>1.430.308</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>357.577</b>

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2021

Pada Tabel 9 menunjukkan total biaya pedagang warung selama adanya pandemi meliputi total biaya tetap dan total biaya variabel. Total biaya para pedagang warung sayur selama pandemi yaitu sebesar Rp 1.430.308 dengan rata-rata total biaya sebesar Rp 357.577.

## Keuntungan Pedagang Warung Sayur Selama Satu Minggu Minggu

Keuntungan adalah hasil pengurangan antara total penerimaan yang diterima pedagang warung sayur dengan total biaya yang dikeluarkan oleh pedagang warung sayur dalam waktu 1 minggu. Jumlah keuntungan pedagang warung sayur yang ada di Liwas, Kelurahan Ranomuut berbeda-beda tergantung besarnya penerimaan dan biaya perminggunya.

**Tabel 10. Keuntungan Pedagang Warung Sayur Selama Satu Minggu Sebelum dan Sesudah Pandemi**

Respon -den	Penerimaan (Rp)		Total Biaya (Rp)		Keuntungan (Rp)		
	Sebelum	Selama	Sebelum	Selama	Sebelum	Selama	
1	849.000	336.000	658.905	315.060	190.095	20.940	
2	1.070.000	446.000	872.905	408.810	197.095	37.190	
3	862.000	426.000	788.000	390.041	74.000	35.959	
4	676.000	350.000	600.641	300.504	75.359	49.496	
<b>Rata-rata</b>		<b>864.250</b>	<b>389.500</b>	<b>730.112</b>	<b>353.603</b>	<b>134.137</b>	<b>35.896</b>

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2021

Pada Tabel 10 menunjukkan bahwa rata-rata keuntungan seluruh responden pedagang warung sayur di Liwas, Kelurahan Ranomuut saat sebelum adanya pandemi selama satu minggu yaitu sebesar Rp 134.137 dan rata-rata keuntungan selama adanya pandemi selama satu minggu yaitu sebesar Rp 35.896. Dapat dilihat bahwa dampak pandemi *covid-19* terhadap keuntungan pedagang warung sayur mengalami penurunan, walaupun demikian para pedagang tetap membuka warung sayur demi memenuhi kebutuhan ekonomi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan penulis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keuntungan pedagang warung sayur di Liwas, Kelurahan Ranomuut, selama masa pandemi mengalami perbedaan dengan sebelum pandemi *covid-19*. Rata-rata keuntungan selama satu minggu yang diperoleh dari pedagang warung sayur sebelum pandemi yaitu sebesar Rp 134.137 dan rata-rata keuntungan selama adanya pandemi selama satu minggu yaitu sebesar Rp 35.896. Keuntungan yang diperoleh oleh responden sebelum adanya pandemi bervariasi mulai dari paling rendah Rp 74.000 sampai paling tinggi Rp 197.095, sementara keuntungan yang diperoleh selama adanya pandemi juga bervariasi mulai dari paling rendah Rp 20.940 sampai paling tinggi Rp 49.496.

### Saran

Beberapa hal yang dapat disarankan dari hasil penelitian ini, yaitu :

1. Untuk para pedagang warung sayur dalam menghadapi masa pandemi *covid-19* bisa melakukan inovasi dalam cara berjualan, misalnya dengan melakukan penjualan dari rumah ke rumah tentunya dengan protokol kesehatan yang ada (memakai masker, tutup kepala perawat dan sarung tangan). Warung sayur yang lokasinya berdekatan dengan para konsumen bisa menjadi solusi agar pedagang bisa menjangkau dengan mudah konsumen yang masih enggan pergi berbelanja sayuran.
2. Diharapkan bagi pihak pemerintah setempat agar dapat membantu dan memperhatikan para pedagang warung sayur sehingga para pedagang dapat menjalankan usaha warung sayurnya dengan baik, dengan mengadakan sosialisasi kepada masyarakat bahwa berbelanja di warung sayur aman dan bisa saja selama menggunakan protokol kesehatan, karena hal ini juga dapat membantu terpenuhinya asupan gizi masyarakat di tengah pandemi virus *covid-19* yang masih merebak.

Sumoprastowo. 2000. Memilih dan Menyimpan Sayur Mayur, Buah-buahan dan Bahan Makanan. Bumi Aksara. Jakarta.

Waralah, Rd. C. 2008. Pengertian Tentang Dampak. Jakarta Bandung Alfabeta.

Wijayanti, P. 2011. Analisis Pengaruh Perubahan Keuntungan Usaha Warung Tradisional Dengan Munculnya Minimarket. Universitas Diponegoro Semarang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. 2004. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. PT. Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.
- Gaspersz, V. 2004. Production Planning and Inventory Control, Cetakan Keempat. Jakarta. Gramedia.
- Hanafi, M. M & Halim, A. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanoatubun, S. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.
- Husain. 2004. Ekonomi Pertanian. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Prajnanta, F. 2007. Agribisnis Cabai Hibrida. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rothan, HA., Byrareddy SN. 2019. The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak J Autoimmun. 2020; published online March 3. DOI: 10.1016/j.jaut2020.102433.